

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan saat yang mengharukan bagi ibu dan keluarga, persalinan menjadi saat yang menyakitkan dan menakutkan bagi ibu karena itu harus dipastikan bahwa setiap ibu mendapatkan dukungan selama persalinan dan kelahiran agar menjadi kekuatan bagi ibu. Dukungan ibu yang dimaksud berupa dukungan fisik dan psikis terutama suami dan semua anggota keluarga lainnya untuk berada disamping ibu selama proses persalinan dan kelahiran. (Fransysca,2017).

Proses persalinan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor (5P) yaitu, *Power* (kekuatan ibu saat mengejan). Ada faktor *Passage way* (jalan lahir), *Passanger* (janin, placenta dan selaput ketuban), *Posittion* (posisi letak janin ibu),dan *Psychologic* (psikologi ibu) (Susanti, 2009).

Ada pula faktor (*Physician*) yang mempunyai pengaruh besar dalam proses persalinan, dukungan dari keluarga yang memberikan kasih sayang dapat membuat ibu lebih siap menghadapi persalinan. Faktor lain yang mempengaruhi persalinan antara lain umur. Umur reproduksi yang sehat adalah 20-35 tahun, kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun ternyata lebih tinggi dari kematian maternal pada usia 20-29 tahun. Kematian ibu meningkat kembali sesudah umur 30-35 tahun. Jumlah anak (paritas) yang dilahirkan juga berpengaruh terhadap persalinan (Soviyati, 2016).

Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman untuk kehamilan dan persalinan, paritas diatas 3 sudah memasuki paritas yang berbahaya karena dapat beresiko perdarahan pada ibu. Rendahnya pendidikan ibu juga mempengaruhi proses persalinan serta kurangnya pengetahuan ibu dalam menjaga kehamilan sangat berpengaruh pada kesehatan janin, hal ini berpengaruh pula dalam pemilihan tenaga penolong persalinan (Soviyati, 2016).

Pemilihan tenaga penolong persalinan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencari pertolongan saat persalinan. Pemilihan tenaga penolong merupakan hak ibu dalam menentukan siapa dan dimana ibu akan melahirkan. Pengetahuan yang baik akan memepengaruhi ibu dalam memilih tenaga penolong yang aman dan terpercaya. Persalinan yang aman adalah persalinan yang mempunyai

kemampuan, pengetahuan, serta alat yang mumpuni guna membantu proses persalinan (Alhidyati; Asmulyanti, 2016).

Pemilihan tenaga penolong persalinan non medis (dukun bayi) menjadi salah satu faktor tingginya angka kesakitan ibu dan bayi serta resiko lain yang membahayakan. Dukun bayi sering kali hanya memahami tanda-tanda persalinan tanpa mengetahui bahaya persalinan serta penanganan apabila terjadi komplikasi saat persalinan (Alhidyati; Asmulyanti, 2016).

Beberapa faktor yang menyebabkan ibu memilih tempat bersalin yaitu, kepercayaan terhadap tenaga kesehatan, biaya, akses ke pelayanan kesehatan, pengetahuan dalam mencari penolong dan tempat persalinan yang aman serta dukungan keluarga. Persalinan yang dilakukan hendaknya harus menyiapkan tempat, mental serta persiapan yang lainnya agar persalinan dapat berjalan dengan lancar dan aman (Putri, 2016).

Perilaku yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang mana ditentukan oleh 3 faktor yaitu, faktor predisposing (*predisposing factor*) yang terwujud dalam sikap, pengetahuan, persepsi, kepercayaan, sosial ekonomi, tingkat pendidikan, faktor pendukung (*enabling factor*) yang terwujud dalam kemampuan ekonomi / financial dalam membayar fasilitas kesehatan yang ada, faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam dukungan / sikap dari pihak keluarga. Penelitian Indriyani menyebutkan bahwa faktor predisposing lebih mempengaruhi ibu dalam pemilihan tenaga penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Saling pada tahun 2010 (Indriyani *et al*, 2012)

Persentase pertolongan persalinan di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2015. Ada penurunan dari 90,88% pada tahun 2013 menjadi 88,55% pada tahun 2015. Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam satu dekade ini adalah menekankan persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Terdapat 79,72% ibu hamil yang menjalani persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan dengan fasilitas pelayanan kesehatan. Indikator tersebut secara nasional telah memenuhi target Renstra sebesar 75%. (Profil Kesehatan Indonesia, 2015).

Berdasarkan laporan rutin kabupaten/kota tahun 2015 diketahui bahwa cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan Provinsi Jawa Tengah sebesar 98,09%, mengalami penurunan bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2014 yaitu sebesar 99,17%. Ada 6 kabupaten/kota dengan cakupan persalinan ditolong tenaga kesehatan

sebesar 100% yaitu : Kota Magelang, Sragen, Kendal, Wonogiri. Kabupaten/kota dengan cakupan persalinan ditolong tenaga kesehatan terendah adalah Boyolali yaitu 94,21%, diikuti Brebes 94,41%, dan Kudus 94,70% (Profil Kesehatan Jawa Tengah,2015).

Cakupan pertolongan persalinan di Kabupaten Wonogiri sudah baik khususnya diwilayah Karangtengah. Pertolongan persalinan di Karangtengah sudah 100% di tolong oleh tenaga kesehatan, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi ibu memilih tenaga persalinan di tenaga kesehatan salah satunya karena bidan desa sangat baik dalam memberi penyuluhan persalinan pada ibu-ibu hamil yang ada di di Kecamatan Karangtengah. Adapun kelahiran 100% ditenga kesehatan, Kecamatan Karangtengah merupakan salah satu kecamatan yang menduduki kematian ibu baik ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas terbesar kedua di Kabupaten Wonogiri. Kecamatan Karangtengah mempunyai 3 kasus kematian ibu pada tahun 2015. (Profil Kesehatan Kabupaten Wonogiri,2015).

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti pada tanggal 8 Desember 2018 dari hasil wawancara dengan 10 ibu hamil kesemuanya memilih untuk melahirkan ditenga kesehatan/ bidan. Faktor yang mempengaruhi ibu memilih melahirkan di tenaga kesehatan salah satu dari gencarnya sosialisasi yang diadakan oleh bidan desa.

Data yang diperoleh dari uraian diatas,maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang determinan pemilihan tenaga penolong persalinan di wilayah kerja puskesmas Karangtengah Kabupaten Wonogiri.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini rumusan masalah yang dapat diambil yaitu “ Bagaimanakah karakteristik ibu dalam pemilihan tenaga penolong persalinan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui dan mendiskripsikan karakteristik ibu dalam pemilihan tenaga penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Karangtengah Kabupaten Wonogiri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik (usia, paritas, pendidikan, pekerjaan) ibu dalam pemilihan tenaga penolong persalinan

- b. Mengetahui pengetahuan ibu dalam pemilihan tenaga penolong persalinan
- c. Mengetahui sikap ibu dalam pemilihan tenaga penolong persalinan
- d. Mendiskripsikan perilaku ibu dalam pemilihan tenaga penolong persalinan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Dinas Kesehatan Wonogiri

Dapat memberikan masukan untuk rencana kegiatan program dan intervensi yang harus dilakukan terkait dengan penolong persalinan di wilayah Wonogiri.

2. Bagi Peneliti Lain.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran bagi peneliti selanjutnya dan sebagai bahan untuk memperluas wawasan pengetahuan untuk melanjutkan penelitian yang akan dilakukan di wilayah Wonogiri.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan.

Penelitian ini dapat menambah ilmu dalam bidang psikologi keperawatan maternitas serta dapat mengembangkan teori-teori psikologi keperawatan.

4. Bagi Peneliti.

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasi teori yang diperoleh selama perkuliahan.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian keputusan penulis menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan diantaranya:

1. Meivy Dwi Putri. 2015. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan (Studi Di Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Jambi). **Tujuan** penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Serolangun Kabupaten Serolangun Provinsi Jambi. **Metode** yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan desain analitik eksplanatori melalui pendekatan *crosssectional*. **Hasil** penelitian menunjukkan karakteristik responden dalam penelitian sebagian besar memiliki paritas yang tidak beresiko (paritas<4) 82,9%, tingkat pendidikan lanjutan 52,4%, responden berpenghasilan UMR (\geq Rp1.020.000) 68,3%. Pengetahuan responden tentang persalinan dan tempat persalinan 65,9% telah memiliki pengetahuan yang baik dan dukungan keluarga,

sebagian besar responden 74,4% memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan sedangkan 25,6% memilih non fasilitas kesehatan (dirumah). **Persamaan** terdapat variabel persalinan. **Perbedaan** dengan peneliti saat ini ialah judul, sampe, lokasi dan waktu penelitian.

2. Alhidayati & Asmulyanti.2016. Perilaku Ibu Dalam Memilih Tenaga Penolong Persalinan Diwilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku ibu dalam memilih tenaga penolong persalinan diwilayah kerja puskesmas Tembilahan Hulu. **Metode** yang digunakan adalah metode kualitatif. **Hasil** penelitian sebanyak 13 responden keputusan ibu memilih tenaga penolong persalinan sangat berkaitan dengan sikap,pengetahuan, sosial budaya, akses ke pelayanan kesehatan, serta dukungan keluarga. **Persamaan** terdapat variabel tenaga penolong persalinan. **Perbedaan** dengan peneliti saat ini judul, sampel, lokasi dan waktu penelitian.
3. Siti Nurhidayati, Ani Margawati & Martha Irene. 2018. Kepercayaan Masyarakat terhadap Penolong Persalinan Di Wilayah Hamahera Utara. **Tujuan** dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan kepercayaan terhadap penolong persalinan di wilayah Halmahera Utara. **Metode** yang digunakan adalah metode kualitatif. Data yang dikumpulkan dengan metode FGD (*Focus Group Discussion*). Subyek penelitian sebanyak 26 informan yang terdiri dari 7 ibu yang melahirkan dengan pertolongan dukun bayi, 2 orang suami, 3 orang tua, 4 tokoh masyarakat, 6 dukun bai dan 4 orang bidan yang dipilih dengan kriteria inklusi. Analisis data menggunakan *content analis*. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa informan lebih memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan. **Persamaan** terdapat variabel penolong persalinan. **Perbedaan** dengan peneliti saat ini adalah judul, sampel, waktu penelitian.